

A. PENDAHULUAN

Hasil pembelajaran matematika pendidikan dasar, menengah dan atas sampai sekarang belum bisa diharapkan. Walaupun pembelajaran matematika merupakan satu diantara yang mempunyai peranan penting dalam keteknologian (Risnanosanti, 2008). Rendahnya hasil belajar dan prestasi matematika disebabkan lemahnya penguasaan prinsip dan konsep matematika terhadap siswa yang berakibat kemampuan pemecahan masalah siswa akan ikut melemah (Ariwahyuni, Japa, & Sumantri, 2014), pemecahan masalah adalah tahapan menerima masalah dan melakukan penyelesaian masalah. Pada pembelajaran matematika, permasalahan soal yang dikerjakan sulit untuk dihadapi, prosedur yang dilakukan siswa untuk memecahkan soal merupakan pemecahan masalah dalam hal ini (Fajriyah & Supardi, 2015).

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika adalah siswa memiliki kemampuan dan kecakapan terhadap pemecahan masalah (Umar, 2012). Tujuan pokok dalam tahapan terjadi adalah siswa bukanlah memperelajari pemecahan masalah itu sendiri melainkan mempelajari konsep matematika. Tahapan metakognitif merupakan hal-hal yang terkandung di dalam siswa itu sendiri yang harus ditingkatkan dalam pemecahan permasalahan sebagai perilaku siswa terhadap matematika mencakup kepercayaan diri, strategi pemecahan masalah, tekad, ketekunan siswa dalam mencari pemecahan masalah, kesungguh-sungguhan dan keyakinan (Chrissanti & Widjajanti, 2015).

Terdapat faktor berpengaruh dalam kemampuan siswa memecahkan masalah matematika, yaitu ketrampilan memahami ruang lingkup masalah dan melakukan pencarian hal hal yang bisa sampai ke solusi, ketrampilan mencari solusi pemecahan masalah sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menjelaskan permasalahan yang terjadi dan ilmu pengalaman siswa itu sendiri serta kemampuan dalam memilih pendekatan pemecahan masalah, ketrampilan berpikir dan bernalar siswa, kemampuan metakognitif, persepsi tentang matematika, sikap siswa, dan latihan-latihan (Danoebroto, 2013).

Permasalahan matematika dalam pemecahan tidak semua siswa mampu menggunakan pengalaman dan pengetahuan metakognitif tersebut. Kelemahan ini memperjelas adanya permasalahan metakognitif yang dialami oleh siswa. Kesadaran pikiran oleh hal yang pernah dialami dan hal yang belum pernah dialami merupakan metakognitif, kemampuan metakognitif merupakan keterampilan memantau dan mengatur proses berfikirnya sendiri. Pada pembelajaran siswa akan mengetahui solusi yang terbaik, mengetahui pengalaman yang ada dalam dirinya, serta mengetahui bagaimana untuk belajar (Julyanti & Andinny, 2015).

Metakognitif diperlukan dalam memecahkan masalah matematika, metakognitif merupakan bentuk kemampuan mengontrol diri sendiri sehingga apa yang dilakukan hasil optimal (Alfiyah, N & Siswono, 2014). Melalui observasi pada magang semester VII, ditemukan beberapa kasus pemecahan masalah matematika yang dilakukan siswa pada saat mengajar. Beberapa siswa hanya mengetahui proses secara langsung dalam pemecahan masalah tetapi belum seluruhnya menggunakan proses secara prosedural dalam hal ini proses pemikiran siswa hanya pada kognitifnya saja, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran metakognitif terhadap hasil pembelajaran matematika (Tojibah & Suhendri, 2015).

Pengarahan proses berpikir metakognitif dilakukan melalui empat pokok, yaitu pokok pemahaman masalah, pokok perencanaan masalah, pokok penyelesaian masalah, dan pokok pemeriksaan kembali (Muhammad & Fauzi, 2015). Aktivitas ini disebut juga sebagai ketrampilan metakognitif atau strategi metakognitif yang dapat menyelesaikan dan membantu masalah yang dihadapi, misalkan ketika siswa menyadari tantangan soal tersebut diselesaikan akan muncul kesadaran untuk mencari berbagai strategi untuk penyelesaian, sehingga menunjukkan adanya pemanfaatan ketrampilan metakognitif (Fauzi Amin, 2011). Untuk itu dalam meningkatkannya diperlukan pendekatan secara khusus, yaitu pendekatan dengan melaksanakan pembelajaran pemecahan masalah matematika. Siswa melakukan proses pemecahan masalah dengan meningkatkan pengetahuan yang telah dimilikinya tentang konteks masalah dan disambungkan dengan pengalaman matematika yang telah dipelajari sebelumnya (Anggo, 2011).

Berdasarkan latar belakang, maka didapat suatu permasalahan bagaimana ketrampilan metakognitif terhadap materi relasi dan fungsi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah ?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan ketrampilan metakognitif dalam hasil belajar relasi dan fungsi.